

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan ketentuan umum penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa dijelaskan bahwa pemerintahan desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah desa dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹

Desa atau panggilan lainnya seperti nagari, marga, kampung, dusun dati dan sebagainya merupakan komunitas adat dan sebagai sistem pemerintahan terendah dalam hierarki pemerintahan Indonesia. Secara etimologi kata desa berasal dari bahasa sanksekerta, desa yang berarti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Desa juga merupakan komunitas yang teratur, dengan adanya sekelompok masyarakat yang mengatur dan mengarahkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan, sehingga setiap desa diperlukan adanya sosok yang pemimpin yang handal mengatur pemerintahan desa.²

Pentingnya pemimpin sebagai aktor dalam menjadikan desa menjadi lebih baik dalam pelaksanaannya tentu tidak dapat ditunjuk atau dilakukan secara musyawarah, tapi harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku melalui pemilihan secara langsung oleh warga. Pada pemilihan kepala desa ini masyarakat secara langsung ikut berpartisipasi pada proses pemilihan, dengan menentukan pilihan calon kepala desa yang dirasa mampu memberikan manfaat serta menjadikan desa menjadi lebih baik dan meningkat. Pemilihan kepala desa bukan hal yang asing lagi bagi rakyat.

¹ Undang-undang No.6 tahun 2014 Tentang Desa

² Maschab Mashuri, *Politik Pemerintahan Desa Di Indonesia*. (Yogyakarta : PolGov.2013) ,2

Sebagai wujud dari demokrasi dan pemerintah memberikan hak kepada masyarakat untuk menyelenggarakan pemilihan kepala desa secara langsung, masyarakat diberikan kesempatan untuk menyalurkan aspirasinya. Dengan pemilihan langsung warga bisa menentukan jalannya pemerintahan dan menentukan pemimpin yang dikehendaki secara langsung, bebas dan rahasia, jujur dan adil .

Prosedur pemilihan kepala desa telah diatur dalam Undang-Undang nomor 6 Tahun 2014 Pasal 31 menyebutkan bahwa pemilihan kepala desa dilakukan secara serentak di semua daerah Kabupaten/kota. Selain itu pemerintah Kabupaten/kota memiliki kewenangan untuk menetapkan kebijakan pelaksanaan pemilihan kepala desa menggunakan Peraturan Daerah Kabupaten/kota. Selanjutnya pada Pasal 31 Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan implementasi Undang Undang No. 6 Tahun 2014 perihal desa dijelaskan lebih rinci bahwa terdapat beberapa tahapan yang wajib dilewati oleh para calon kepala desa dari pendaftaran sampai tahap kampanye masing-masing calon.³

Badan Permusyawaratan Desa, (selanjutnya ditulis BPD) yakni merupakan lembaga sebagai perwujudan demokrasi pada penyelenggaraan pemerintahan desa menjadi unsur penyelenggara pemerintahan desa. Sebagai lembaga penyelenggara pemilihan kepala desa BPD berwenang membuat panitia pemilihan yang di isi oleh perangkat desa, pengurus lembaga desa serta tokoh masyarakat desa. Penyelenggaraan pemilihan kepala desa yang berperan menjadi pengawas adalah para anggota BPD yang bertujuan mencapai hasil pemilihan yang lebih baik, penting untuk mendorong munculnya pengawasan berdikari dari unsur-unsur rakyat seperti karang taruna, kelompok wanita tani serta sebagainya.⁴

³ Menteri dalam Negeri Republik Indonesia nomor 112 tahun 2014, Pemilihan Kepala desa

⁴Sentosa, Sembiring, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia Pemerintah Daerah (Pemda)* (Bandung: Nuansa Aulia) 47

Harapan dari adanya pemilihan kepala desa yang langsung dan serentak adalah terpilihnya seorang kepala desa (kades) mempunyai legitimasi kuat terhadap masyarakatnya. Hal ini karena ia terpilih dari suara mayoritas masyarakat, dan bukan berdasarkan keturunan/ trah. Terkecuali daripada itu, warga dapat menggunakan hak pilihnya secara sama/ adil dalam rangka memilih seorang pemimpin yang dianggapnya lebih mampu membawa perubahan yang lebih baik. Pelaksanaan pemilihan kepala desa yang serentak dan seragam sesuai dengan regulasi yang ada ternyata tidak lepas dari persoalan-persoalan serius, karena nyatanya, pemilihan kepala desa tidak sekedar tentang peralihan pemegang kekuasaan atau bagaimana cara memperolehnya, namun juga terkadang menyangkut harga diri, gengsi dan kehormatan.⁵

Pemilihan kepala desa juga merupakan pesta rakyat, dimana pemilihan kepala desa bisa diartikan menjadi suatu kesempatan untuk menampilkan orang-orang yang dapat melindungi kepentingan rakyat desa. Rakyat desa memiliki kesempatan buat menentukan secara langsung siapa yang akan menjadi pemimpin pada desanya. Pemilihan kepala desa secara langsung merupakan prosedur demokratis dalam rangka rekrutmen pemimpin pada desa, dimana masyarakat secara menyeluruh memiliki hak dan kebebasan buat menentukan calon-calon yang akan didukungnya, sehingga calon-calon wajib berusaha untuk mendapatkan dukungan penuh dari warga, menggunakan cara, memakai strategi politik dalam berkampanye tentang wacana visi serta misi yg akan dilaksanakan oleh para calon pemimpin.

Menurut Arnold Steinberg, strategi adalah rencana atau tindakan. Penyusunan dan pelaksanaan strategi mempengaruhi sukses atau gagalnya strategi pada akhirnya. Jadi dengan kata lain strategi adalah suatu rencana yang di buat oleh para pemimpin agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.⁶ Strategi politik itu sendiri merupakan sebuah cara yang telah dipahami dan di susun terlebih dahulu untuk merealisasikan tujuan politik yang digunakan untuk jangka panjang. Perencanaan strategi politik adalah suatu analisa yang jelas dari

⁵ Sadu Watitiono, *Kepala desa Dan Dinamika Pemilihannya* (Bandung: Penerbit Mekar Rahayu, 1993) 3

⁶ Pito Andrianus, Toni. *Mengenal Teori-Teori Politik*. (Bandung : Nuansa 2006), 196.

keadaan kekuasaan, gambaran yang jelas mengenai tujuan akhir yang akan dicapai dan pemusatan segala kekuatan untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

Strategi politik memiliki tujuan yakni untuk mewujudkan segala rencana yang telah disusun, kemudian menjadi satu fokus utama dalam sebuah pemilihan yakni perolehan suara terbanyak sebagai bentuk kemenangan untuk memperoleh kekuasaan. Kekuasaan inilah yang menjadi tujuan dari sebuah strategi karena merupakan kemenangan politik yang dapat digunakan dalam sebuah sistem politik.⁷

Partisipasi politik warga desa akan berjalan dengan lancar bila terdapat sikap politik dari masyarakat desa dan pengenalan politik melalui komunikasi politik yang baik berasal para bakal calon kepala desa tentang visi serta misi atau rencana kerja yang akan dilaksanakan. pelaksanaan pengenalan politik yang akan dilakukan oleh para bakal calon kepala desa umumnya dilakukan jauh-jauh hari sebelum penyelenggaraan pemilihan berlangsung dengan cara yang sangat menegangkan, panas, penuh menggunakan teknik, teror dan kondisi dengan modal (politik uang). Umumnya, para calon kepala desa memiliki jaringan kekeluargaan yang sangat solid serta kompak dan mempunyai modal uang paling memiliki potensi yang besar untuk memenangkan menjadi kepala desa. Para bakal calon umumnya orang yang kuat secara politik dan ekonomi pada desanya.

Menjadi sosok pemimpin juga sudah dijelaskan dalam Al-Quran dalam surat Al-Maidah ayat 51 dan 57.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَىٰ أَوْلِيَاءَ ۚ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۚ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ
مِّنْكُمْ فَإِنَّهُ مِنَّهُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ٥١

‘‘ Hai orang-orang yang beriman , janganlah kamu mengambil orang-orang yahudi dan nasrani menjadi pemimpin-pemimpin (mu); sebagian mereka adalah pemimpin bagi sebagian yang lain. Barangsiapa diantara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin , maka sesungguhnya orang

⁷ Riko Hardiono Pdang, berjudul *”Strategi Politik Dalam Pemengangan Dalam Pemilihan Kepala desa”* (Studi Kasus : Pada Kepala desa Terpilih Rumbin Sitio di Desa Tenggana Kecamatan Pinggir, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau Tahun 2017) 13

itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.”(QS. Al-Máidáh/5: 51).⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَكُمْ هُزُؤًا وَلَعِبًا مِّنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِن قَبْلِكُمْ
وَالْكَافِرَ أَوْلِيَاءَ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ ٥٧

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil pemimpinmu, orang-orang yang membuat agamamu jadi buah ejekandan permainan ,diantara orang-orang yang telah diberi kitab sebelummu, dan orang-orang kafir (orang-orang musruik). Dan bertakwalah kepada Allah jika kamu betul-betul orang-orang yang beriman. (QS. Al-Máidáh/5: 57).”⁹

Seperti halnya di desa Mandirancan yang telah menyelenggarakan pemilihan kepala desa sebagai wujud pesta rakyat. Sehingga dalam pemilihan kepala desa ini , masyarakat di desa Mandirancan memilih kepala desa untuk periode 2019-2025. Desa Mandirancan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Mandirancan, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Desa Mandirancan memiliki jumlah penduduk 3.104 jiwa dimana terdiri dari jumlah penduduk laki-laki 1.511 dan penduduk perempuan 1.563

Terdapat tiga calon yang akan bersaing untuk menempati kursi sebagai kepala desa Mandirancan . Calon kepala desa ini tentunya memiliki visi dan misi yang berbeda guna untuk memajukan masyarakat desa Mandirancan. Untuk itu, para calon kepala desa ini mempersiapkan cara strategi politiknya untuk meraup dukungan sebanyak-banyaknya dari masyarakat. Di antara para calon kepala desa bersaing dalam pemilihan kepala desa di Desa Mandirancan , terdiri dari Didi Asmadi, Ujang Parsudi dan Maolana.

Strategi yang akan memenangkan posisi sebagai kepala desa , antara lain melalui visi misi para calon kepala desa yang akan dilaksanakan dalam pembangunan desa Mandirancan. Strategi ini diharapkan dapat memenangkan pemilihan kepala desa di desa Mandirancan dan tentunya ada faktor-faktor yang

⁸Jajasan Penyelenggara Penterdjemah/Pentafisir Al-Qoeraan (1967) / Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019) *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1—10*(Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an), , 157

⁹ Jajasan Penyelenggara Penterdjemah/Pentafisir Al-Qoeraan (1967) / Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019) *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1—10*, , 158

dapat memenangkan pemilihan kepala desa ini. Didi Asmadi adalah calon kepala desa terpilih untuk memimpin desa Mandirancan untuk periode 2019-2025.

Tentunya, Didi Asmadi sudah mempersiapkan strategi untuk memenangkan pemilihan kepala desa dari dua calon lainnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti "Strategi politik dalam pemenangan pemilihan kepala desa terpilih di Desa Mandirancan Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan tahun 2019".

B. Perumusan Masalah

Agar penelitian dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, maka penulis harus merumuskan masalahnya sehingga jelas dari mana harus memulai, kemana harus pergi dan dengan apa ia melakukan penelitian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pentingnya perumusan masalah adalah agar diketahui arah jalan suatu penelitian.¹⁰

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, peneliti menetapkan identifikasi masalah, batasan masalah, dan pertanyaan penelitian yang akan diteliti. Identifikasi masalah akan membahas mengenai wilayah kajian, pendekatan penelitian, dan jenis masalah. Batasan masalah akan membahas terkait suatu pembatasan agar penelitian tidak meluas dari topik bahasan utama. Pertanyaan penelitian menggambarkan mengenai topik yang akan diteliti. Identifikasi masalah, batasan masalah, dan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan peneliti sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Penelitian ini masuk ke dalam wilayah kajian Hukum Pemerintahan Daerah

b. Pendekatan Penelitian

penelitian ini menggunakan *field research* atau penelitian lapangan, yaitu untuk mengetahui strategi politik dalam pemenangan kepala desa.

¹⁰Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1993.), 170

c. Jenis Masalah

Adanya strategi politik dari para calon kepala desa yang akan menimbulkan konflik di tengah masyarakat.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah yang akan dibahas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya akan membahas tentang strategi partai politik dalam pemenangan pemilihan kepala desa di Desa Mandirancan.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses pemilihan kepala desa di Desa Mandirancan Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan?
2. Bagaimana strategi politik yang dilakukan dalam memenangkan pemilihan kepala desa di Desa Mandirancan Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan?
3. Bagaimana analisis strategi politik kepala desa terpilih dalam pemenangan pemilihan kepala desa di Desa Mandirancan Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan dalam *perspektif fiqih siyasah*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan tentang strategi, Berdasarkan perumusan masalah penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses pemilihan kepala desa di Desa Mandirancan
- b. Untuk mengetahui bagaimana strategi politik yang dilakukan dalam memenangkan pemilihan kepala desa di Desa Mandirancan
- c. Untuk mengetahui Bagaimana strategi politik kepala desa terpilih dalam pemenangan pemilihan kepala desa di Desa Mandirancan dalam *perspektif fiqih siyasah*

2. Manfaat Penelitian

a. Segi Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan *khazanah* keilmuan dan menjadi pengetahuan bagi masyarakat dan mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang mana penelitian ini memberikan penjelasan strategi politik dalam pemenangan kepala desa terpilih dalam pemilihan kepala desa di desa Mandirancan Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan, Jawa Barat.

b. Segi Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman kepada masyarakat dan penulis sendiri untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai strategi politik dalam pemenangan kepala desa dalam pemilihan kepala desa di desa Mandirancan Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan Jawa Barat.

D. Penelitian Terdahulu

Sebagai seorang peneliti yang bijak, sebaiknya memiliki rujukan penelitian terdahulu guna menjadi acuan dalam penelitian yang sekarang. Untuk itu, peneliti mendapatkan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Berdasarkan studi kepustakaan (*library research*), maka terdapat literatur skripsi yang dapat dijadikan sebagai perbandingan yaitu:

Pertama, Skripsi yang dibuat oleh Hary Febriansyah dengan nim 1657020041 studi di UIN Raden Patah Patah Palembang fakultas ilmu sosial dan ilmu politik pada tahun 2021 yang berjudul “**Politik Identitas Sebagai Strategi Dalam Pemilihan Kepala desa** (studi kasus di desa Panca Mukti Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin). Skripsi tersebut membahas pengaruh politik identitas dalam pemenangan kepala desa. karena politik identitas menjadi politik turun temurun di Desa Pncamukti, kepercayaan masyarakat akan calon pemimpin pemerintahan bergantung pada seberapa kuat sesepuh desa dan tokoh masyarakat dalam mencaari suara. Disimpulkan bahwa memang strategi politik identitas dalam memenangkan pemilihan kepala desa dari yang tidak memiliki

figure apapun di pemerintahan desa bisa sukses dalam memenangkan pemilihan kepala desa karena menggunakan strategi politik identitas.¹¹

Adapun perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu membahas strategi politik pemenangan secara menyeluruh dengan di timjau dari segi perspektif fiqih siyasah

Kedua, Skripsi yang dibuat oleh Riko Hardiono Padang dengan Nim 130906130 studi di Universitas Sumatera Utara fakultas sosial dan ilmu politik pada tahun 2018 yang berjudul” **Strategi Pemenangan Kepala desa terpilih Rumbin Sitio(studi kasus di desa Tenganau Kec. Pinggir Kab. Bengkalis).** Skripsi tersebut membahas strategi pemenangan kepala desa terpilih dengan berorientasi pada strategi politik marketing, branding dan positioning politik dan komunikasi politik. berdasarkan hasil penelitian tersebut menguraikan tentang strategi pemenangan Rumbin Sitio dalam pemilihan kepala desa Desa Tenganau tahun 2017 di Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. Strategi politik yang dilakukan oleh Rumbin Sitio membuahkan hasil pada pemilihan kepala desa Tenganau. Visi misi Rumbin Sitio menjadi senjata politik yang diapresiasi oleh masyarakat untuk kesejahteraan Desa Tenganau.¹² Adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu analisis strategi politik dalam pemenangan pemilihan kepala desa terpilih dengan menerangkan beberapa strategi yang dilakukan dengan tambahan strategi politik dari perspektif islam dan faktor-faktor apa saja yang mendorong dalam pemenangan pemilihan kepala desa di desa Mandirancan.

Ketiga, Skripsi yang dibuat oleh Elsa Hostriana Johannis dengan Nim 15520103 studi di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa”APMD Yogyakarta program studi ilmu pemerintahan pada tahun 2020 yang berjudul ”**Strategi Maarketing Politik Dalam Pemengangan Fathoni Dalam Pemilihan Kepala desa Ngestiharjo**” (Studi kasus di desa Ngestiharjo ,Kasih, Bamtul

¹¹ Hary Febriansyah,” *Politik Identitas Sebagai Strategi Dalam Pemilihan Kepala desa (studi kasus di Desa Panca Mukti Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin).* “(Skripsi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik UIN Raden Patah Patah Palembang, 2021)

¹² Riko Hardiono Pdang, berjudul ”*Strategi Politik Dalam Pemengangan Dalam Pemilihan Kepala desa*” (Studi Kasus : Pada Kepala desa Terpilih Rumbin Sitio di Desa Tenganau Kecamatan Pinggir, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau Tahun 2017)

DIY). skripsi tersebut membahas Pertarungan politik pemilihan kepala desa merupakan sebuah permainan yang terlihat sederhana, tetapi dibalik permainan politik Pemilihan kepala desa tersebut terlihat sebuah pertarungan yang sengit dan tidak kalah menarik dengan permainan politik di tingkat pusat. Oleh sebab itu, dalam penelitian tersebut dapat dilihat adanya transformasi Pemilihan kepala desa dengan menggunakan strategi marketing politik dalam sebuah Pemilihan kepala desa. Strategi yang mampu untuk menarik masyarakat agar dapat mendukung dan memilih calon kepala desa. Oleh karena itu dalam penelitian tersebut, peneliti hendak melakukan penelitian secara khusus tentang strategi marketing politik yang dilakukan oleh Fathoni dalam memenangkan Pemilihan kepala desa di desa Ngestiharjo yaitu Strategi Marketing Politik Dalam Pemenangan Fathoni Aribowo dalam Pemilihan kepala desa Ngestiharjo 2018.¹³ Pada penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu adanya pembahasan strategi politik dalam pemenangan pemilihan kepala desa menurut pandangan islam.

Keempat, Skripsi yang dibuat oleh Eko Santoso dengan Nim 0922043 studi di Universitas Muhammadiyah Malang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada tahun 2014 yang berjudul "**Strategi Komunikasi politik Tim sukses Kepala desa Terpilih**" (Studi pada Tim Sukses Kepala desa Terpilih Sumberuko Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang)

Hasil penelitian ini adalah tim sukses calon kepala desa terpilih Ali Sodikin menggunakan strategi komunikasi politik melalui media, melakukan rekrutmen anggota tim sukses yang handal dan solid , dan melakukan beberapa aksi politik yaitu terjun langsung ke masyarakat untuk mengetahui kondisi masyarakat.¹⁴ Pada penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan. Penelitian ini membahas strategi politik yang dilakukan oleh kepala desa terpilih dalam pemenangan pemilihan kepala desa dan melihat faktor-faktor pendukung dalam pemenangan pemilihan kepala desa.

¹³ Elsa Hostriana Johannis, berjudul "*Strategi Marketing Politik Dalam Pemenangan Fathoni Dalam Pemilihan Kepala desa Ngestiharjo*" (Studi kasus di Desa Ngestiharjo ,Kasihan, Bantul DIY 2020)

¹⁴ Eko, Santoso, "*Strategi Komunikasi politik Tim sukses Kepala desa Terpilih*" (Studi pada Tim Sukses Kepala desa Terpilih Sumberuko Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang) Universitas Muhammadiyah Malang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada tahun 2014)

Kelima, Jurnal yang dibuat oleh Asnaul Akbar dan Imam Khalid studi di Sekolah tinggi Agama Islam An-Nadwah Kuala Tungkal pada tahun 2021 yang berjudul “**Strategi Komunikasi pemenangan Taslim dalam Pemilihan kepala desa Desa Sungai Landak 2019**” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa : Strategi komunikasi yang dilakukan oleh Taslim dalam memenangkan pemilihan kepala desa yaitu memberikan pelayanan dan menjalin hubungan baik kepada seluruh masyarakat, setelah itu membentuk tim kelompok di seluruh masyarakat desa. Faktor pendorong Taslim menang dalam pemilihan kepala desa tersebut adalah melalui visi dan misi dan capain kerja yang telah terealisasi, selain itu ia merupakan petahana dan putra daerah Desa Sungai Landak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah strategi komunikasi yang digunakan taslim memenangkan pemilihan kepala desa adalah dengan melakukan komunikasi intrapersonal dan kelompok, selain itu Taslim sangat adaptif dalam meberikan solusi dan melakukan pendekatan kepada mayarakat, sehingga terbangun citra positif di tengah-tengah masyarakat.¹⁵ Adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis menjabarkan strategi secara menyeluruh tidak hanya terfokus pada satu strategi saja.yaitu dengan melihat faktor- faktor apa saja yang dapat memenangkan pemilihan kepala desa dengan tinjauan perspektif islam.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual mengenai bagaimana teori yang berhubungan dengan berbagai variabel yang telah dikenali atau diidentifikasi sebagai masalah yang penting sekali dan akan diteliti.

Strategi politik merupakan seperangkat metode agar dapat memenangi pertarungan antara berbagai kekuatan politik, yang menghendaki kekuasaan imbas dari proses reformasi yang terjadi dimana proses politik yang menjadi berdinamika,sehingga akhirnya dibutuhkan strategi politik untuk memenangkan hati dan meraih simpati konstituen sebagai penentu dari suatu keputusan politik.

Penetapan strategi merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati-hati dalam kampanye sebab jika penetapan strategi salah

¹⁵ Asnaul Akbar dan Imam Khalid, *Strategi Komunikasi pemenangan Taslim dalam Pemilihan kepala desa Desa Sungai Landak 2019*, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* Volume 11, Edisi I (Juni 2021),17

atau keliru, hasil yang diperoleh bisa fatal, terutama dari segi pengaturan waktu, materi dan tenaga. Oleh karena itu, strategi juga merupakan rahasia yang harus disembunyikan oleh para ahli perencanaan kampanye.

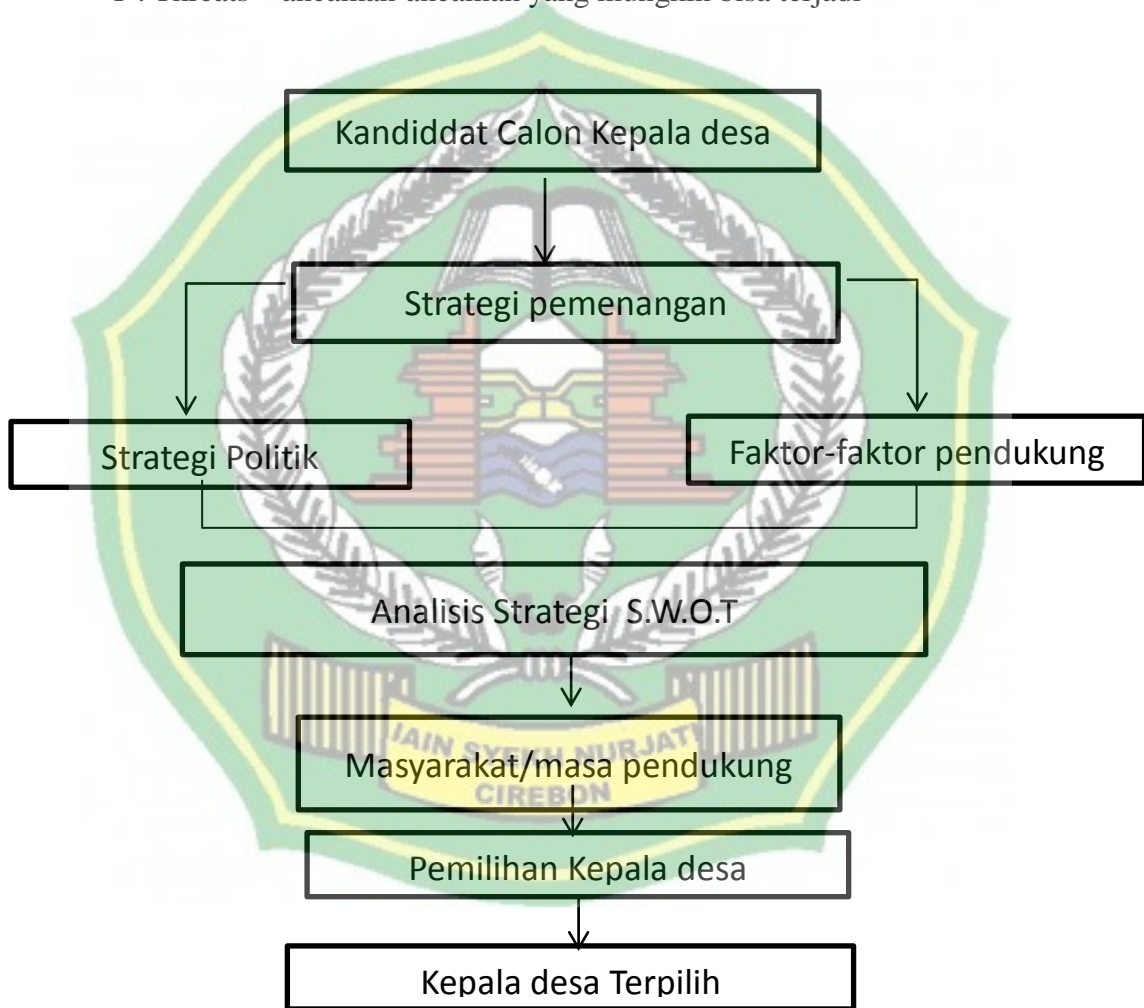
Untuk menetapkan strategi dapat digunakan model SWOT sebagai peralatan untuk menganalisis

S : Strengths – kekuatan-kekuatan yang dimiliki

W : Weakness – kelemahan-kelemahan yang ada pada sendiri, pesaing

O : Opportunities – peluang-peluang yang mungkin bisa diperoleh

T : Threats – ancaman-ancaman yang mungkin bisa terjadi



Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran

Dari kerangka berfikir diatas dapat dideskripsikan bahwa penelitian ini akan berfokus untuk mengetahui dan mengupas bagaimana strategi-strategi politik yang

dipakai dalam pemenangan pemilihan kepala desa di Desa Mandirancan Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan.

F. Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dari mulai menentukan perumusan masalah sampai dengan menarik kesimpulan dari penelitian.¹⁶ Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui metode dan teknik pengumpulan data tersebut peneliti bermaksud untuk mengetahui impresi, rekognisi, wawasan, motivasi, fungsi, serta tindakan lainnya terhadap pelaksanaan pemilihan kepala desa dan bagaimana strategi politik pemenangan kepala desa terpilih dalam pemilihan kepala desa di Desa Mandirancan Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan tahun 2019

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai metodologi dari penelitian ini, dan untuk mendapatkan data yang jelas (valid) dalam penelitian ini, maka berikut ini adalah metode penelitian yang peneliti gunakan.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini, di Desa Mandirancan Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan.

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Responden adalah seluruh narasumber yang memberi keterangan terkait permasalahan penelitian. Penelitian dan hasil penelitian kualitatif juga disepakati bersama karena manusia yang berperan sebagai sumber data.¹⁷

¹⁶ Arikunto Suharsimi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006), 48.

¹⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 8-13

Penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, serta lokasi penelitian. Tujuan dari adanya penelitian kualitatif yaitu bisa menyatakan rancangan penelitian yang dipilih.¹⁸

3. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menelaah sumber data dengan pendekatan studi kasus. Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.¹⁹

Pada intinya penelitian berdasarkan studi kasus yaitu meneliti kehidupan sat ataupun beberapa komunitas, organisasi atau perorangan yang dijadikan unit analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.²⁰ Data dalam studi kasus dapat diperoleh dari berbagai sumber namun terbatas dalam kasus yang akan diteliti.²¹

4. Sumber Data

a. Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain.²² Data mempunyai dua kegunaan yaitu untuk mengetahui atau memperoleh gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan untuk membuat keputusan dalam memecahkan suatu persoalan.²³ Data dapat dikelompokkan menjadi dua menurut sumber pengambilannya, yaitu:

¹⁸ John W Creswell (diterjemahkan oleh Indawan Syahri), *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 168-169.

¹⁹ Mudjia Rahardjo, “*Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*”, Tesis (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), 3.

²⁰ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2007), 141.

²¹ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), 2.

²² M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 82.

²³ M. Nur Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 112.

1. Data Primer

Data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh peneliti melalui narasumber yang tepat, misalnya responden yang diperoleh dari hasil wawancara, kuesioner, data survey, data observasi, dan lain sebagainya.²⁴ Data primer ini dapat disebut data asli atau data baru, karena didapat secara langsung dan diambil dari sumber aslinya melalui narasumber dari kepala desa, ketua tim pemenangan, panitia pemilihan kepala desa, warga desa dan tokoh masyarakat.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia atau sudah ada sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan. Data dapat kita peroleh dengan mudah karena sudah tersedia, misalnya di perpustakaan, kantor kepala desa, kantor-kantor pemerintah.²⁵ Dan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data atau dokumen yang tersedia dalam wawancara dengan informan. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku-buku, jurnal-jurnal sebagai penunjang kegiatan penelitian

5. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan pertama dalam penyusunan skripsi ini adalah penyusunan penelitian berupa proposal penelitian yang kemudian diajukan kepada tempat penelitian terkait yaitu kantor pemerintah desa Mandirancan.

Tahap kedua dalam pengumpulan data peneliti menggali sumber informasi melalui:

a. Wawancara

Menurut Setyadin yang dikutip dalam bukunya Imam Gunawan, wawancara merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.²⁶ Terdapat dua pihak yang berbeda dalam proses wawancara yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai (yang memberikan

²⁴ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, 82.

²⁵ Suwarno dan Jonathan, *Analisis Data Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), 11.

²⁶ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 160.

informasi). Dalam penelitian ini yang akan penulis wawancarai yaitu pihak yang bersangkutan di desa Mandirancan yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dari pewawancara.

b. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.²⁷ Observasi memungkinkan peneliti mengamati dari dekat gejala penelitian atau dapat pula melibatkan diri sendiri di dalam situasi yang dilakukan dalam penelitian.²⁸ Dalam penelitian ini observasi akan dilakukan di Desa Mandirancan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi metode pelengkap bagi penelitian kualitatif, yang pada awalnya menempati posisi yang kurang dimanfaatkan dalam teknik pengumpulan datanya, sekarang ini menjadi bagian yang tak terpisahkan dari teknik pengumpulan data dalam metodologi penelitian kualitatif.²⁹ Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat dan catatan harian.³⁰ Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter serta data yang relevan dengan penelitian.³¹

Sedangkan tahap akhir lapangan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara menyajikan data dalam bentuk deskripsi dan menganalisis sesuai dengan tujuan yang dicapai oleh peneliti di desa Mandirancan.

²⁷ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), 118.

²⁸ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1990), 165.

²⁹ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, 180.

³⁰ Suharsimi Akunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 158.

³¹ Riduan, *Dasar-dasar Statistik* (Bandung: Alfabeta, 2008), 58.

6. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data Teknik analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun normatif. Analisis data merupakan sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Analisis data dalam penelitian kualitatif lebih difokuskan kepada proses yang terjadi dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih dan memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³² Berikut komponen-komponen yang diperlukan dalam analisis data:³³

- a) Analisis semua data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu baik wawancara, pengamatan, observasi dan lain-lain yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar dan foto.
- b) Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Di mana abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap didalamnya.
- c) Menyusun dalam satuan-satuan, kemudian satuan-satuan tersebut dikategorisasikan pada langkah selanjutnya. Kategori-kategori tersebut dibuat sambil melakukan coding.
- d) Tahap akhir analisis data ini, mengadakan pemeriksaan keabsahan data (triangulasi). Di mana triangulasi adalah teknik pemeriksaan

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 248.

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*,....., 247.

keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dari data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

G. Sistematika Penulisan:

BAB I PENDAHULUAN, memuat tentang rumusan masalah yang terdiri dari identifikasi masalah, pembatasan masalah serta pertanyaan penelitian; tujuan penelitian; manfaat penelitian; penelitian terdahulu; kerangka pemikiran; metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan tehnik analisis data; dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI membahas tentang landasan teori, diantaranya tentang teori politik, strategi politik, strategi pemenangan, pemilihan umum, pemerintahan desa, pemilihan kepala desa, *fiqih siyasah*, dan tinjauan *fiqih siyasah* dalam pengangkatan pemimpin.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN menjelaskan tentang kondisi objektif terkait profil Desa Mandirancan, visi misi Desa Mandirancan, keadaan geografis dan demografis Desa Mandirancan, data kependudukan Desa Mandirancan, struktur organisasi desa,

BAB IV ANALISIS STRATEGI POLITIK DALAM PEMENANGAN KEPALA DESA DI DESA MANDIRANCAN. Terdiri dari dua bagian (A) Hasil Penelitian, (B) Pembahasan, meliputi rumusan masalah yakni: 1) proses pemilihan Kepala desa 2) Strategi politik yang dilakukan kepala desa terpilih 3) analisis strategi politik kepala desa terpilih Desa Mandirancan Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan dalam perspektif *fiqih siyasah*

BAB V PENUTUP, terdiri dari kesimpulan yang merupakan uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian dan saran-saran yang merupakan rekomendasi peneliti dari hasil pembahasan.